

PENTINGNYA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN SIKAP TOLERANSI DI LINGKUNGAN BELAJAR

Maulidia Ilham
Universitas Sunan Giri Surabaya
email: This.ismaulidia@gmail.com

Abstract: This research employs a descriptive qualitative approach, utilizing literature study methods and data collection techniques based on literature studies. The focus is on multicultural education, a theoretical framework that acknowledges and respects diversity in culture, language, religion, and backgrounds. Despite this, many educational settings still struggle to fully implement multicultural education. The core issue addressed in this study is the relationship between multicultural education and tolerance. The goal of multicultural education is to increase awareness and understanding among students and communities about the significance of respecting differences and valuing cultural diversity in Indonesia. Findings from this research indicate that multicultural education significantly benefits the learning environment. Previous studies have shown that integrating multicultural education into the curriculum can promote tolerance and prevent discrimination stemming from diversity.

Keywords: multicultural education, attitude of tolerance, learning environment

PENDAHULUAN

Indonesia, dengan luas wilayahnya, memiliki kekayaan budaya dan adat istiadat yang menyebar dari Sabang hingga Merauke. Keanekaragaman ini menciptakan beragam pemikiran dan identitas yang khas, mencerminkan keragaman etnis, ras, budaya, dan agama. Multikulturalisme merupakan bagian integral dari sejarah dan dinamika sosial di Indonesia. Keberagaman budaya yang unik ini membentuk pandangan hidup, perilaku, dan gaya hidup masing-masing individu. Setiap daerah di Indonesia memiliki tradisi dan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi, menjadikannya elemen penting dalam kehidupan masyarakat (Azzahra et al., 2023). Indonesia dianugerahi dengan kekayaan budaya yang beragam, salah satunya adalah kemajemukan suku. Kemajemukan ini merupakan identitas bangsa yang patut dibanggakan (Arifudin, 1970). Era

globalisasi saat ini, interaksi antar budaya semakin sering terjadi dan adanya kekayaan budaya, agama, etnis di Indonesia. Hal ini menuntut pentingnya pendidikan multikultural untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat beragam (Elhefni & Wahyudi, 2017).

Pendidikan multikultural menekankan nilai kesetaraan dan penghargaan terhadap berbagai peradaban serta budaya. Ini berarti bahwa setiap kebudayaan memiliki nilai yang setara dan bahwa tidak ada pihak yang dianggap lebih unggul dibandingkan dengan yang lain. Dengan pendekatan ini, seluruh budaya dipandang sama pentingnya, tanpa adanya penilaian yang membedakan derajat atau kelebihan antar budaya. Prinsip ini menekankan bahwa evaluasi harus dilakukan dengan kesetaraan dan keseimbangan, sehingga setiap individu atau kelompok memperoleh peluang yang setara tanpa adanya penilaian yang bias atau preferensi yang tidak adil. Interaksi antar budaya memainkan peran krusial dalam pendidikan multikultural. Melalui interaksi ini, pertukaran ide dan pemikiran dapat terjadi, yang pada akhirnya akan memperkaya kebudayaan atau peradaban yang terlibat (Rasyid et al., 2024). Pendidikan multikultural berperan dalam menciptakan proses interaksi dan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan rasa hormat dan penghargaan siswa terhadap berbagai budaya yang ada di masyarakat (Arfa & Lasaiba, 2022). Implementasi pembelajaran multikultural bisa dilakukan dengan memanfaatkan keragaman budaya yang dimiliki oleh peserta didik. Tujuan dari pembelajaran multikultural adalah untuk membangun sikap saling menghargai, toleransi, dan penghormatan di antara peserta didik terhadap individu dari latar belakang budaya yang berbeda (Wiyono, 2024).

Toleransi memberikan arti penerimaan terhadap perbedaan, merupakan nilai penting yang harus ditanamkan kepada siswa sejak dini. Toleransi melibatkan lebih dari sekadar penerimaan terhadap perbedaan; ia juga mencakup penghormatan terhadap perbedaan itu sendiri (Handayani et al., 2024). Toleransi termasuk pada jenis multikultural yang merupakan bentuk multikulturalisme

dimana berbagai kelompok budaya dihargai dan diakui dalam masyarakat (Rasyid et al., 2024). Menunjukkan sikap toleransi berarti menghargai dan memperlakukan setiap anggota sekolah secara adil tanpa diskriminasi, serta menyediakan layanan yang konsisten kepada semua siswa dalam kelas tanpa adanya perlakuan berbeda (Nurjaya, 2018). Dalam situasi yang beragam, sikap toleransi menjadi kunci penting bagi terjalinnya hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah dan masyarakat, toleransi mendorong para siswa untuk saling menghormati dan menerima perbedaan sehingga tercipta suasana yang kondusif dan saling mendukung untuk belajar dan berkembang (Dwi et al., 2024).

Sarana pendidikan yang dilaksanakan oleh institusi formal maupun non-formal serta menjadi tanggung jawab pemerintah di seluruh negeri disebut sebagai lingkungan belajar (Nurjaya, 2018). Lingkungan belajar menjadi pendorong siswa pada pendidikan multikultural yang memanfaatkan kebudayaannya dalam memahami konsep nilai, sikap, dan moral siswa (Supriatin & Nasution, 2017). Lingkungan belajar merupakan hasil upaya dari pendidikan multikultural yang menghargai keberagaman budaya serta bahasa. Lingkungan belajar dirancang untuk mengatur siswa agar hidup dalam masyarakat global yang kompleks (Firdaus et al., 2023).

Pada faktanya masih sering dijumpai lingkungan belajar yang belum bisa mengimplementasikan pendidikan multikultural dengan sempurna sebagaimana keragaman budaya di Indonesia. Fenomena yang terjadi pada pesatnya perkembangan zaman ini adalah sedikitnya para siswa dan masyarakat memahami sikap toleransi dan pendidikan multikultural. Selain itu, masih banyak siswa yang memiliki kebudayaan maupun etnis yang berbeda di sekolah atau masyarakat dijadikan bahan bully. Hal itu memberikan kesan yang sangat miris, memberikan respon yang jelek terhadap masyarakat maupun siswa yang memiliki etnis kebudayaan yang bertolak belakang dengan kebudayaan di daerah tersebut, sedangkan di Indonesia bukan hanya memiliki satu keberagaman budaya, etnis, dan agama.

Dengan hal ini sudah jelas bahwa sikap yang intoleransi dapat merusak kesatuan negara, bahkan memecahkan persaudaran. Semboyan “*Bhinneka Tunggal Ika*” di Indonesia, memiliki makna “meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu”, yang mana menggarisbawahi pentingnya menanamkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan multikultural di lingkungan belajar sangat penting untuk menanamkan nilai ini sejak dini. Tujuan dari adanya pendidikan multikultural di lingkungan belajar yakni dapat mengontrol sikap toleransi sejak dini sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, tujuan dari sikap toleransi sendiri adalah menjaga kesatuan negara Indonesia sebagaimana yang tercantum pada “*bhineka tunggal ika*”. Berdasarkan uraian pada latar belakang dan urgensinya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi cara implementasi pendidikan multikultural dalam konteks lingkungan belajar, dan bagaimana dampak pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengimplementasikan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami penerapan pendidikan multikultural dalam lingkungan belajar. Metode pengumpulan data yang digunakan merupakan studi literatur dengan menemukan keunikan yang relevan pada pembahasan yang sama, sehingga mampu mengembangkan hasil penelitian terdahulu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan studi literatur, yang melibatkan pencarian dan penelaahan referensi yang berhubungan erat dengan topik yang sedang diteliti, selanjutnya mengidentifikasi dan menganalisis teori serta konsep dari temuan peneliti terdahulu yang relevan. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan adalah pedoman studi kepustakaan berupa cakupan informasi mengenai topik yang bersumber dari buku, jurnal, dan teori. Penelitian ini menganalisis data dengan cara naratif yakni mengeksplorasi dan menginterpretasikan kronologi peristiwa yang terkadnung dan memahami makna prespektif yang terdapat dalam sumber data penelitian.

PEMBAHASAN

Pendidikan multikultural menghargai dan menerima perbedaan budaya, bahasa, agama, dan latar belakang sosial siswa sebagai nilai tambah yang penting dalam proses belajar hingga mengajar (*Fitri & Wahyuningsih 2023*). Pendidikan multikultur dapat dipahami sebagai suatu bentuk pendidikan yang menekankan pada penguatan keberagaman budaya, dengan tujuan membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memperhatikan dan menghargai perbedaan budaya (*Firdaus et al., 2023*). Pendidikan multikultural adalah proses yang dirancang untuk memperdalam wawasan dan menghargai keanekaragaman budaya di dalam masyarakat (*Arfa & Lasaiba 2022*). Pendidikan multikultural merupakan kebijakan yang muncul dari pengakuan akan pentingnya menghormati dan memuliakan keberagaman. Berbagai etnis, suku, bahasa, dan budaya yang ada di masyarakat menuntut adanya sistem dan praktik pendidikan yang adil serta setara. Hal ini penting agar semua siswa, tanpa memandang latar belakang mereka, dapat memperoleh pendidikan yang layak dan mencapai prestasi terbaik mereka (*Handayani et al., 2024*). Sejalan dengan hasil penelitian *Dewi dan Mardiana, (2023)* Multikulturalisme menunjukkan pengakuan akan realitas keanekaragaman budaya, termasuk variasi tradisional dan beragam bentuk kehidupan atau subkultur.

Mengajarkan nilai-nilai multikultural yang mendalam kepada siswa dapat memperluas pemahaman dan penghargaan mereka terhadap keberagaman, sehingga memiliki potensi untuk mengurangi konflik, diskriminasi, dan ketidakadilan di masyarakat. Tentunya sekolah sebagai lingkungan belajar harus memiliki terobosan untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural. Nilai multikultural harus ditanamkan mulai sejak dini, yaitu sejak siswa berada di tingkat pendidikan dasar (*Fitri & Wahyuningsih, 2023*). Pendapat ini diperkuat oleh *Ningsih et al. (2022)* bahwa pendidikan multikultural berfungsi krusial dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa, sehingga memungkinkan siswa untuk menerapkan sikap demokratis, humanistik, dan pluralis di lingkungan sosial dan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan multikultural bertujuan agar peserta didik dapat dengan mudah menguasai kompetensi, mengadopsi sikap yang

sesuai, serta menerapkan nilai-nilai demokrasi, kemanusiaan, dan pluralisme di dalam aktivitas sehari-hari, baik saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Pendidikan multikultural di lingkungan belajar khususnya negara Indonesia dapat di implementasikan melalui beberapa strategi, seperti beberapa hasil penelitian terdahulu Fitri dan Wahyuningsih, (2023) dengan pembasan pendidikan multikultural di impelmentasikan dalam media sosial. Latar belakang dari sekian banyaknya siswa dapat diselaraskan saat lingkungan belajar dengan memanfaatkan digital contohnya seperti, Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube dapat menjadi sarana yang efektif untuk penanaman pendidikan multikultural. Dengan demikian, para siswa dapat memanfaatkan platform-platform ini untuk membagikan video, gambar, atau artikel tentang keberagaman budaya, serta menunjukkan bagaimana masyarakat yang berbeda-beda saling berinteraksi dengan baik. Pada hasil penelitian Handayani et al. (2024) menjelaskan bahawa pendidikan multikultural dapat diimplementasikan di lingkungan belajar, karena membantu mempermudah pembuatan kurikulum belajar. Membahas kurikulum belajar, pendidikan multikultural berperan untuk mengintegrasikan mata pelajaran rumit yang begitu banyak menjadi mata pelajaran yang relevan singkat dan akurat sehingga memberikan dampak yang efisien di lingkungan belajar.

Dampak pendidikan multikultural pada sikap toleransi di lingkungan belajar dapat di selaraskan dengan tujuan pendidikan multikultural. Sebagaimana di jelaskan Ningsih et al. (2022), pendidikan multikultural memiliki tujuan guna mengintegrasikan prinsip keadilan, demokrasi, dan humanisme. Dalam negara demokrasi seperti Indonesia, pendidikan perlu menitikberatkan pada kepentingan nasional yang mencakup berbagai latar belakang etnis, agama, dan bahasa. Mengacu

pada tujuan tersebut, dampak yang diberikan mencakup penerapan prinsip keadilan, penguatan demokrasi, dan penegakan humanisme, serta penghormatan terhadap perbedaan sebagai bentuk sikap toleransi. Sikap toleransi sebagai juga memiliki manfaat atas dampak pendidikan multikultural, yakni terciptanya keharmonisan dalam hidup bermasyarakat, rasa kedamaian, rasa aman dan tenang (Dewi & Mardiana, 2023).

Pendidikan multikultural memiliki dampak yang signifikan sesuai dengan tingkat urgensinya. Pendidikan multikultural memiliki peranan penting karena dapat memperdalam pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman budaya dalam masyarakat. Ini juga berkontribusi dalam mengurangi konflik dan diskriminasi antarbudaya serta mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dalam masyarakat global yang kian kompleks (Firdaus et al., 2023). Pendapat tersebut di perkuat oleh Arfa dan Lasaiba (2022), yakni pendidikan multikultural memainkan peran penting dalam meminimalisir diskriminasi dan intoleransi yang masih terjadi di masyarakat. pendekatan ini, mengajak siswa untuk menghargai perbedaan serta memahami bahwa setiap individu berhak mendapatkan penghormatan dan perlakuan yang setara. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan multikultural mempengaruhi sikap toleransi, baik di lingkungan belajar dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Masyarakat Indonesia sangat menjunjung sikap toleransi bahkan dalam Al qur an “Q.S. Al Hujurat ayat 13” yang memiliki arti “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang lakilaki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersukusuku supaya kamu saling kenal - mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling

taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” Sikap toleransi yang di angkat agama islam sangat rasional dan praktis serta tidak berbelit – belit. Dalam islam sikap toleransi berdasarkan prespektif individual dan para tokoh agama bukan hanya sekedar fatamorgana yang bersifat semu, akan tetapi dilandasi dasar yang kuat dan yang utama (Yasir, 2014). Oleh karena itu, pendidikan setiap siswa harus menanamkan nilai-nilai toleransi, menghindari permusuhan, serta mencegah konflik yang bisa muncul dari beragamnya latar belakang budaya, suku, bahasa, dan lainnya. Keberhasilan pendidikan ini dapat diukur dari seberapa baik nilai-nilai tersebut diterapkan dan diinternalisasi oleh para siswa (Handayani et al., 2024).

KESIMPULAN

Pendekatan pendidikan multikultural berfokus pada pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman dalam budaya, etnis, ras, agama, serta latar belakang sosial masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar dengan memasukkan berbagai perspektif dan nilai-nilai dari berbagai kelompok yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan-perbedaan tersebut, serta mempromosikan keadilan dan kesetaraan dalam lingkungan pendidikan. Pendidikan multikultural berusaha mengintegrasikan perspektif dan pengalaman dari berbagai kelompok budaya ke dalam kurikulum dan praktek pendidikan, guna menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan demokratis. Pendidikan multikultural mengajarkan nilai-nilai dari teori multikultural sejak usia dini, yang memungkinkan individu untuk memahami dan menghargai perbedaan serta mengurangi kemungkinan terjadinya diskriminasi. Oleh karena itu, pendidikan multikultural berperan penting dalam melatih dan membentuk karakter siswa agar dapat bersikap demokratis, humanistik, dan pluralis, baik di lingkungan mereka maupun dalam interaksi sosial sehari-hari di dalam maupun luar sekolah.

Pendidikan multikultural sebagai implementasi prinsip keadilan, demokrasi, dan humanisme, maka hal tersebut memberikan dampak dari pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi, diantaranya menghormati perbedaan, menjunjung tinggi humanisme, memperkuat demokrasi, serta menerapkan prinsip keadilan dalam bermasyarakat. Dengan demikian, penanaman nilai – nilai toleransi melalui pendidikan multikultural diharapkan dapat mencegah timbulnya konflik, sebab pendidikan multikultural dengan sikap toleransi saling berkaitan khususnya di lingkungan belajar. Manfaat sikap toleransi mencakup keharmonisan dalam hidup bermasyarakat, mewujudkan rasa nyaman, aman, dan tenang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfa, Arman Man, and Mohammad Amin Lasaiba. "Pendidikan Multikultural Dan Implementasinya Di Dunia Pendidikan." *Geoforum* 1, no. 2 (2022): 36–49. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol1iss2pp36-49>.
- Arifudin, Iis. "Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 12, no. 2 (1970): 220–33. <https://doi.org/10.24090/insania.v12i2.252>.
- Azzahra, Gusnia Fatimah, Masduki Asbari, and Annisa Shintya Ariani. "Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman." *Journal of Information Systems and Management* 02, no. 06 (2023): 1–7.
- Dewi, Yumnafiska Aulia, and Mardiana Mardiana. "Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar." *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)* 3, no. 1 (2023): 100. <https://doi.org/10.20527/pakis.v3i1.7535>.
- Dwi, Anisa, Kurnia Zamroni, Linda Zakiah, Childina Rifka Amelia, and Hafidha Ahma Shaliha. "Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusi," 2024, 1112–19.
- Elhefni, Elhefni, and Apri Wahyudi. "Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural Di Indonesia." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2017): 53. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.800>.
- Firdaus, Muhamad, Bahaking Rama, and Muhammad Yahdi. "Pendidikan Multikultural Kajian Histori" 10, no. 3 (2023).
- Fitri, Furhatul, and Retno Wahyuningsih. "Pendidikan Multikultural Dalam Mengantisipasi Problematika Sosial Di Era Digital." *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya* 3, no. 02 (2023). <https://doi.org/10.57210/trq.v3i02.257>.

- Handayani, Puji Tri, Linda Zakiah, Nandra Maulida Pasha, Ananda Salsabillah Zahra, and Indra Jaya. "PENTINGNYA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR DALAM MENGHARGAI KEBERAGAMAN : STUDI LITERATUR." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024): 2890–2905.
- Ningsih, Indah, Annisa Mayasari, and Uus Ruswandi. "Konsep Pendidikan Multikultural." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1083–91. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v2i1.370>.
- Nurjaya, Nurjaya. "Budaya Sekolah Islam Multikultural Dan Perilaku Keberagamaan Siswa Di Sd Islam Al-Ikhlas Cilandak Jakarta Selatan." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2018): 213. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1232>.
- Rasyid, A. Ramli, Alvian Raffli, Aswar Aditya, Suci Ramadhani, Yasri Hania, and Zul Fadhil Qiran. "PENTINGNYA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM KONTEKS PANCASILA DI MASYARAKAT" 7 (2024): 3648–55.
- Supriatin, Atin, and Aida Rahmi Nasution. "Multikulturalisme Di Indonesia Dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2017): 1.
- Wiyono, Hadi. "Pemahaman Dan Implementasi Pembelajaran Multikultural Oleh Guru IPS Di Kabupaten Mempawah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 499–509. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5789>.
- Yasir, Muhammad. "Makna Toleransi Dalam Al-Qur ' an" XXII, no. 2 (2014).